



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



EVALUASI *MIKROTEACHING* MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP PADA MAHASISWA PEMINATAN OTOMOTIF PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SUKRAKARTA

Bagas Khotip Abduh Arohman¹, Ranto²

¹Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Corresponding author: ranto2013@staff.uns.ac.id

Abstract

Bagas Khotip Abduh Arohman. K2522015. Supervisor I: Ranto *Evaluation of Microteaching Learning Using the CIPP Evaluation Model for Automotive Specialization Students of the Mechanical Engineering Education Study Program at Sebelas Maret University Surakarta. Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, March 2026.*

This study aims to determine the results of the evaluation of the implementation of the microteaching course in the automotive specialization of the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, based on the aspects of context, input, process, and product, as well as the overall evaluation results related to the implementation of the microteaching course in the production engineering specialization of the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. This research is a summative evaluation study using a concurrent mixed methods approach with descriptive analysis. Data were obtained through questionnaires and interviews.

The results of the study indicate that the microteaching course is an important subject and serves as a distinguishing course between teacher education and non-teacher education programs. The implementation of the microteaching course in the automotive specialization of the Mechanical Engineering Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University showed that the context aspect was categorized as good with an average score of 4.1. The input aspect was categorized as good with an average score of 3.8. The process aspect was categorized as good with an average score of 4.1. The product aspect was categorized as very good with an average score of 4.2. Overall, the implementation of the microteaching course in the production engineering specialization obtained an average score of 4.1, which falls into the good category.

Keywords: *evaluation, CIPP, production engineering specialization, microteaching.*

A. PENDAHULUAN

Microteaching merupakan metode pelatihan mengajar yang dilakukan dalam ruang lingkup terbatas dan waktu yang singkat. (Kanada et al., 2024) sedangkan menurut (Sr.Sipayung R et al., 2024) *Microteaching* merupakan metode yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan mengajar serta mempersiapkan calon guru untuk menghadapi dunia pendidikan. Di lingkungan FKIP, mahasiswa dituntut memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar serta semangat untuk mengajar agar dapat meraih keberhasilan dalam profesinya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21, konsep *microteaching* juga mengalami transformasi dalam penerapannya menurut (Ginting et al., 2024)

Microteaching sebagai pusat sumber belajar di era digital merupakan bentuk inovasi pendidikan yang mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pemahaman yang mendalam terhadap suatu bidang ilmu memang penting dalam proses pembelajaran, namun kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik juga memiliki peran yang sangat krusial. Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru perlu memahami dan menguasai kompetensi pedagogik agar mampu menerapkannya secara efektif saat melaksanakan praktik mengajar di lingkungan kelas yang nyata (Octavianingrum, 2020).

Menurut (Rahmaeni et al., 2025.) Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menghimpun, menganalisis, serta menginterpretasikan data atau informasi yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses ini memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi berbagai kendala atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya hasil evaluasi, pendidik dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif guna melakukan perbaikan, baik dalam hal metodengajar, strategi pembelajaran, maupun penyusunan materi, sehingga kualitas pembelajaran secara keseluruhan dapat terus ditingkatkan. Sejalan dengan hal tersebut Penelitian membuktikan bahwa micro teaching memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan calon guru dalam merancang, melaksanakan, menilai proses pembelajaran, serta mengelola kelas. Masukan yang diberikan selama sesi micro teaching turut berperan penting dalam proses refleksi dan peningkatan keterampilan mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Mikroteaching, upaya untuk membentuk keterampilan mengajar yang efektif bukanlah hal yang mudah. Terlebih lagi, sistem pembelajaran kita masih banyak berfokus pada aspek kognitif semata. Proses belajar cenderung bersifat tekstual dan hanya mengandalkan hafalan. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pola pikir yang berkembang melalui pembelajaran saat ini (Setiawan & Mulyati, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan praktik microteaching yang telah dijalankan oleh mahasiswa peminatan otomotif di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan microteaching tersebut telah berjalan sesuai dengan harapan, serta mengidentifikasi kemungkinan adanya kendala yang perlu ditindaklanjuti. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian tentang, **“EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING DENGAN MODEL CIPP PADA MAHASISWA PEMINATAN OTOMOTIF PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNS ANGKATAN 2022”**.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggali kesesuaian pelaksanaan praktik microteaching di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS peminatan otomotif ditinjau dari aspek konteks (*context*).

Menganalisis kesesuaian pelaksanaan praktik microteaching di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS peminatan otomotif ditinjau dari aspek masukan (*input*).

2. Menelaah kesesuaian pelaksanaan praktik microteaching di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS peminatan otomotif ditinjau dari aspek proses (*process*).
3. Mengevaluasi kesesuaian hasil pelaksanaan praktik microteaching di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS peminatan otomotif ditinjau dari aspek produk (*product*).

Menurut (Rama et al., 2023) Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap jalannya suatu program, mulai dari latar belakang kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhirnya. Keempat komponen dalam model ini saling melengkapi untuk memberikan

informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan serta perbaikan program. Karena sifatnya yang komprehensif dan aplikatif, model evaluasi CIPP telah menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan, khususnya dalam bidang pendidikan, termasuk dalam evaluasi program-program pembelajaran di SMK. Secara Kesimpulan Model CIPP merupakan model evaluasi yang bersifat menyeluruh karena memadukan penilaian formatif dan sumatif, serta menekankan pentingnya pendampingan dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan proyek.

Model ini mengevaluasi seluruh siklus program, mulai dari tahap perencanaan, perancangan, penerapan, hingga penilaian hasil akhir. CIPP meninjau konteks, input, proses, dan produk, sehingga mampu memberikan penilaian yang menyeluruh terhadap keberhasilan program. Dengan pendekatan yang terstruktur, model ini memastikan setiap komponen program dievaluasi secara sistematis dan menyeluruh. (Sulkifli et al., 2024) Konsep utama dari Model CIPP ditandai dengan akronim CIPP, yang seperti telah dijelaskan sebelumnya, merupakan kependekan dari konteks, input, proses, dan produk dari suatu program.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus V JPTK yang menaungi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM) Universitas Sebelas Maret (UNS) yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Nomor 200, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa dan 5 dosen narasumber pengampu mata kuliah *microteaching* Penelitian ini tergolong sebagai penelitian evaluatif (Evaluation research) yang menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dipilih karena mampu mengevaluasi program secara menyeluruh dan mendalam, mulai dari analisis konteks atau latar belakang kebutuhan, ketersediaan, dan kualitas input, pelaksanaan proses, hingga evaluasi hasil akhir atau produk yang dihasilkan setelah program berjalan.

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan concurrent mix method. Pendekatan concurrent mix methods merupakan suatu proses pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2021) menegaskan bahwa teknik campuran sebagai pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berdampingan untuk menghasilkan data yang menyeluruh, dapat dipercaya, dan objektif. Penggunaan metode mix method atau metode campuran dimaksudkan untuk menghasilkan data dari dua fase penelitian yang

lebih akurat. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif menggunakan angket yang kemudian bersamaan dengan pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil dari data kuantitatif yang diperoleh.

Objek penelitian ini merupakan pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan mesin otomotif. Sumber data dari penelitian ini berasal dari mahasiswa peminatan mesin produksi dan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* pada peminatan mesin otomotif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa metode, yaitu wawancara dan penyebaran angket (*kuisisioner*). Peneliti memadukan kedua teknik tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

Angket dimanfaatkan untuk menilai indikator komponen evaluasi konteks, input, proses, dan hasil (produk) dalam pelaksanaan praktik *microteaching* di Program Studi PTM FKIP UNS. Instrument yang diberikan kepada responden berupa angket dengan skala *semantic differential*. Sedangkan wawancara dilaksanakan terhadap (5) lima orang narasumber yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah *microteaching* pada program peminatan otomotif di Program Studi PTM FKIP UNS. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan perkuliahan, pengalaman mereka mengajar, dan berbagai kendala atau kelebihan yang ditemukan selama kegiatan praktik berlangsung.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi diperoleh melalui penilaian para ahli atau yang sering disebut dengan *expert judgement*. Setelah instrument disusun berdasarkan indikator atau aspek yang telah ditentukan, instrument kemudian dikonsultasikan kepada ahli. Proses konsultasi ini bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan dan ketepatan setiap butir instrument, sehingga dapat diketahui sejauh mana kekuatan dan kelemahannya. Hasil masukan dari konsultasi tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk menyempurnakan instrument penelitian agar layak dan siap digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan utama yang berfokus pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktik *microteaching* yaitu data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan rata-rata. Tahapan analisis ini diawali dengan menghitung nilai rata-raya pada setiap butir dalam instrument yang digunakan. Nilai rata-rata dari tiap butir tersebut selanjutnya diolah

untuk mendapatkan rata-rata pada tingkat indikator evaluasi. Setelah itu, rata-rata indikator dihitung kembali agar menghasilkan nilai rata-rata untuk masing-masing komponen evaluasi, yang meliputi konteks, input, proses, dan produk.

Adapun perhitungan skor yang diperoleh tiap komponen evaluasi adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{jumlah seluruh indikator komponen evaluasi}}{\text{jumlah responden} \times \text{banyaknya indikator}}$$

Batasan-batasan kategori berdasarkan rata-rata nilai dapat disusun pada tabel berikut:

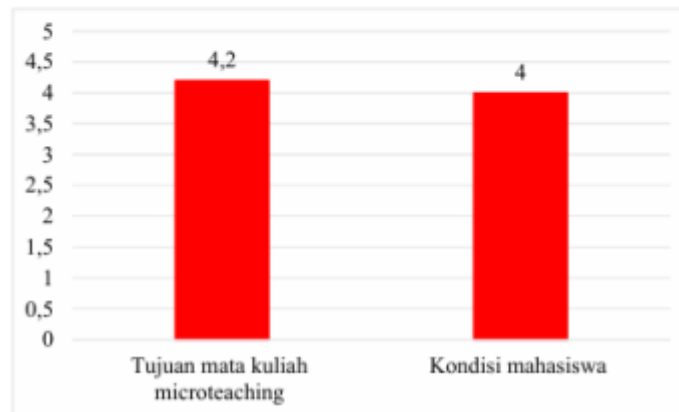
Rumus	Rentang Nilai	Kategori
$X < \mu - 1,5 \sigma$	$\geq 2,0$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	$> 2,0 - 2,67$	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	$> 2,67 - 3,34$	Cukup
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu - 1,5 \sigma$	$> 3,34 - 4,01$	Tinggi
$\mu + 1,5 \sigma \leq X$	$> 4,01$	Sangat Tinggi

Skor yang berhasil diperoleh dari pengisian kuesioner kemudian diolah dan disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Proses penyusunan deskripsi data ini dirancang secara logis, runtut, dan sistematis agar informasi yang disajikan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca, serta mempermudah peneliti dalam menyusun keterkaitan antara berbagai data yang dikumpulkan.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Evaluasi Aspek Context

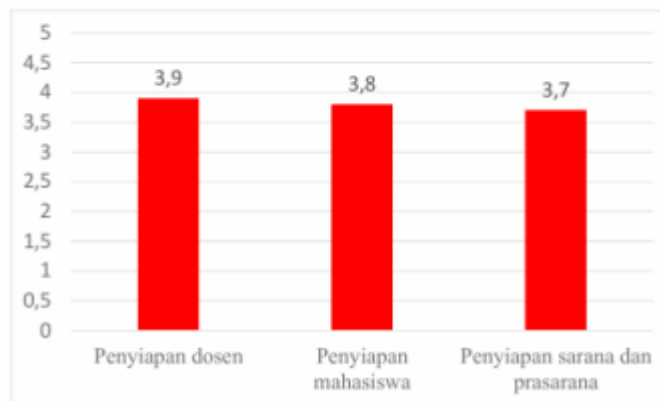
No	Indikator	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Aspek	Kriteria
1.	Tujuan Mata Kuliah <i>Microteaching</i>	4,2	4,1	Sangat Tinggi
2.	Kondisi Mahasiswa	4		



Rata-rata nilai indikator pada aspek context dalam pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro dengan responden mahasiswa peminatan Otomotif adalah sebesar 4,1. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi aspek context pada pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro peminatan Mesin Produksi berada pada kriteria sangat baik.

b. Evaluasi Aspek Input

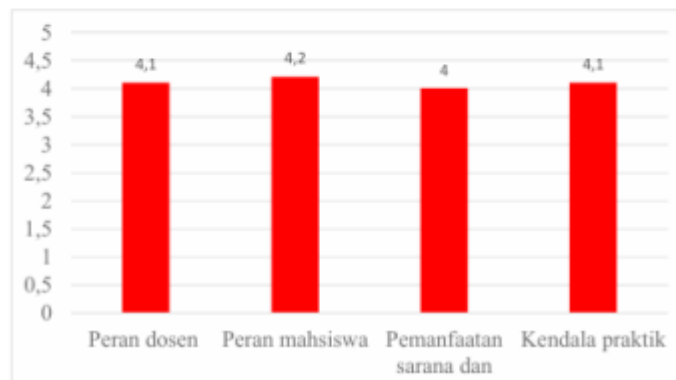
No	Indikator	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Aspek	Kriteria
1.	Penyiapan Dosen	3,9	3,8	Tinggi
2.	Penyiapan Mahasiswa	3,8		
3.	Penyiapan Sarana dan Prasarana	3,7		



Berdasarkan hasil penilaian mahasiswa, indikator pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9. Skor tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan dosen dalam pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro Program Studi PTM FKIP UNS termasuk dalam kategori tinggi. Indikator kedua memperoleh rata-rata nilai sebesar 3,8. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam mengikuti praktik pengajaran mikro berada pada kategori tinggi. Adapun indikator ketiga berkaitan dengan kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro. Berdasarkan penilaian mahasiswa peminatan Mesin Produksi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7, yang menandakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tinggi.

c. Evaluasi Aspek Process

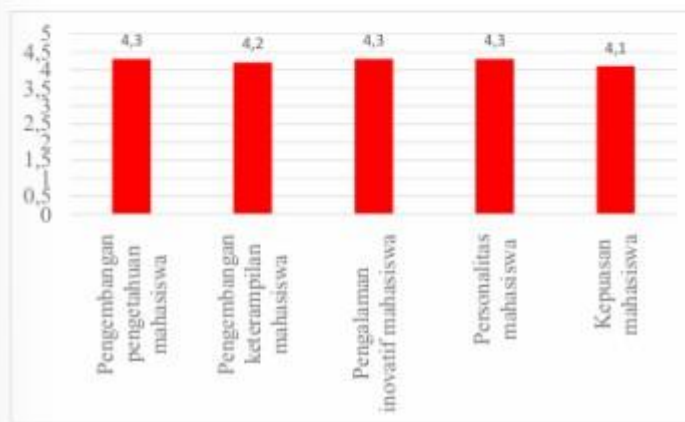
No	Indikator	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Aspek	Kriteria
1.	Peran Dosen	4,1	4,1	Sangat Tinggi
2.	Peran Mahasiswa	4,2		
3.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	4		
4.	Kendala Praktik	4,1		



Apabila dirata-ratakan, seluruh indikator pada aspek process dalam pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro dengan responden mahasiswa peminatan Mesin Produksi memperoleh skor sebesar 4,1. Nilai tersebut termasuk dalam kategori NOZEL, Volume 01 Nomor 01, Februari 2019, 1 – 3 9 sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi aspek process pada pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro peminatan Mesin Produksi berada pada kriteria cukup baik.

d. Evaluasi Aspek Product

No	Indikator	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Aspek	Kriteria
1.	Pengembangan Pengetahuan Mahasiswa	4,3	4,2	Sangat Tinggi
2.	Pengembangan Keterampilan Mahasiswa	4,2		
3.	Pengalaman Inovatif Mahasiswa	4,3		
4.	Kepuasan Mahasiswa	4,3		
5.	Personalitas Mahasiswa	4,1		



Indikator aspek product pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro dengan responden mahasiswa peminatan otomotif jika dirata-rata mendapatkan nilai 4.2 nilai tersebut masuk kriteria sangat tinggi berdasarkan nilai tersebut, maka evaluasi aspek product dalam pelaksanaan mata kuliah microteaching/pengajaran mikro pada peminatan otomotif tergolong baik. Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek konteks, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah microteaching pada peminatan Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret tergolong baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,1. Indikator tujuan mata kuliah microteaching memperoleh kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 4,2 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap tujuan dan arah pembelajaran.

Sementara itu, indikator kondisi mahasiswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 4 yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan pengetahuan, sikap belajar, dan keterampilan yang cukup baik dalam mengikuti perkuliahan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait kedisiplinan dan profesionalitas mahasiswa dalam hal penampilan sebagai calon pendidik. Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek input, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret secara umum berada pada kategori baik. Indikator penyiapan dosen memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9 yang menunjukkan bahwa ketersediaan jumlah dosen serta kompetensi dosen pengampu telah memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Indikator penyiapan mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8 yang juga termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki bekal teori serta kemampuan dalam menyiapkan instrumen pembelajaran seperti modul ajar dan media pembelajaran. Sedangkan, pada indikator penyiapan sarana dan prasarana diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7 yang berada pada kategori tinggi, yang tergolong baik tetapi menjadi aspek yang mendapatkan nilai rata-rata paling rendah sehingga perlu ditingkatkan, terutama terkait ketersediaan laboratorium *microteaching* serta alat. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek input telah berjalan dengan baik, meskipun peningkatan kuantitas pada sarana dan prasarana masih diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *microteaching* secara optimal. Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek proses, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *microteaching* pada peminatan Otomotif Program Studi

Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Indikator peran dosen memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,1 yang menunjukkan bahwa dosen telah melaksanakan pendampingan, pemberian penugasan, serta evaluasi atau refleksi pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator peran mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,2 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat ketaatan, semangat belajar, dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan *microteaching*. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana memperoleh nilai rata-rata sebesar 4 yang termasuk kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, khususnya terkait keterbatasan akses serta kurangnya kuantitas terkait sarana yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan terkait kuantitas sarana yang tersedia sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung pelaksanaan praktik *microteaching*.

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek produk, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah microteaching pada peminatan Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret menunjukkan hasil yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,2. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan mahasiswa, keterampilan mengajar, serta pengalaman inovatif mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar yang masing-masing memperoleh nilai tinggi. Selain itu, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah microteaching juga tergolong sangat baik. Aspek personalitas mahasiswa, yang meliputi keberanian dan motivasi untuk mengajar di sekolah, juga menunjukkan capaian yang sangat baik.

Hasil tersebut diperkuat oleh temuan wawancara dengan dosen yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam keterampilan dasar mengajar, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta penguasaan materi selama mengikuti mata kuliah microteaching. Mengacu pada hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah microteaching pada peminatan Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret secara umum telah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi pada aspek context, input, dan process menunjukkan kategori baik, sedangkan pada aspek product menunjukkan kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran microteaching memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi model CIPP yang menekankan adanya keterkaitan antara komponen context, input, process, dan product yang saling mempengaruhi, sehingga capaian yang sangat baik pada aspek product didukung oleh pelaksanaan aspek context, input, dan process yang telah terlaksana dengan baik.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dipaparkan pada hasil dan pembahasan. Berikut ini adalah simpulan tentang evaluasi pelaksanaan mata kuliah microteaching pada peminatan otomotif PTM FKIP UNS yang ditinjau dari aspek context, input, process, dan product sebagai berikut: (1) aspek context pada pelaksanaan mata kuliah microteaching menghasilkan nilai 4,1 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Tujuan mata kuliah selalu disampaikan oleh dosen pada pertemuan awal pelaksanaan mata kuliah microteaching; (2) aspek input pada pelaksanaan mata kuliah microteaching menghasilkan nilai 3,8 yang masuk dalam kategori tinggi. Penyiapan dosen dan mahasiswa menunjukan hasil yang baik namun pada penyiapan sarana dan prasarana perlu adanya peningkatan dari segi kuantitas; (3) Evaluasi aspek process pada pelaksanaan mata kuliah microteaching menghasilkan nilai 4,1 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Dosen dan mahasiswa telah berperan baik dalam proses pelaksanaan mata kuliah microteaching walaupun terdapat kendala terkait pembagian

jadwal supaya lebih terstruktur selain itu pembagian ruang kelas juga menjadi salah satu kendala hal-hal tersebut perlu dioptimalkan agar proses pembelajaran mikro/microteaching dapat lebih optimal; (4) aspek product pada pelaksanaan mata kuliah microteaching menghasilkan nilai yang sangat baik. Hal ini menunjukkan pelaksanaan mata kuliah microteaching telah berjalan baik sehingga menjadi bekal mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan praktik lapangan persekolahan; (5) Evaluasi keseluruhan ditinjau dari keempat aspek pada pelaksanaan mata kuliah microteaching menghasilkan nilai 4,1 yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan pelaksanaan mata kuliah microteaching pada peminatan otomotif telah berjalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Berdasarkan hasil penelitian, program studi perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan mata kuliah microteaching agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran juga perlu diperhatikan guna menunjang kegiatan praktik mengajar mahasiswa. Program studi juga diharapkan dapat memberikan sosialisasi terkait penggunaan fasilitas laboratorium microteaching sehingga pemanfaatannya menjadi lebih efektif.
2. Kepada Mahasiswa Mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti mata kuliah microteaching, baik dari segi kedisiplinan, motivasi belajar, maupun keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengikuti prosedur pelaksanaan microteaching yang telah ditetapkan serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal untuk mendukung kemampuan praktik mengajar.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa peminatan mesin produksi Program Studi PTM FKIP UNS. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan program studi atau bidang keguruan lain sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulkifli, Nade, Khumairah, & Riska. (2024). Pendekatan Cipp Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia. 2(2), 136–143.
<https://Journal.As-Salafiyah.Id/Index.Php/Jmpi>

- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115–124.
- Wahyudi, Mulyana, Dhiaz, Ghandari, Dinata, Fitoriq, & Hasyim. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia. In *Journal Of Education, Madrasah Innovation And Aswaja Studies (Mjemias)* (Vol. 1, Issue 1). <https://Jurnal.Maarifnumalang.Id/25>. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*. 15(2), 51–60. <https://doi.org/10.25134/Equi.V15i02>
- Fitri Ginting, R., Aulia Putri, C., & Tinggi Agama Islam Darul Arafah, S. (2024). Penerapan Metode Micro Teaching Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. 6. <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V3i9.252>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (Cipp) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Evaluasi*.
- Kanada, R., Astuti, M., Suryana, I., Miranti, M., Andini, A., Jannah, M., & Sadina, B. (2024). Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2430–2437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7806>
- Sr.Sipayung R, Sianipar O, Tafonao N, Pardede L, Pasaribu F, Samosir K, Siahaan S, Siregar S, Parhusip W, & Tafonao R. (2024). Efektivitas Matakuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar NOZEL, Volume 01 Nomor 01, Februari 2019, 1 – 3 14 Dan Kesiapan Mengajar. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 205–208. <https://doi.org/10.61132/Arjuna.V2i4.1106>
- Rahmaeni, Putriwanti, & Kasmawati. (N.D.). Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3410–3415. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V3i4.1029>